



► IDULADHA SAAT PANDEMI

Hindari Kerumunan, Tugas Panitia Kurban Dipecah



Panitia Kurban Masjid Nurul Huda, Kotagede sedang mendirikan tenda di lokasi penyembelihan pada Rabu (29/7).

Harian Jogja/Catur Dwi Janati

Hari Raya Iduladha tahun ini berbarengan dengan pandemi Covid-19. Pemerintah mensyaratkan protokol kesehatan dan aturan ketat bagi warga yang akan menyembelih hewan kurban. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Catur Dwi Janati.

Menjelang asar, tiga orang pria paruh baya sibuk membangun sebuah tenda di sebidang tanah di antara himpitan perumahan di Purbayan, Kotagede, Jogja.

Seorang pria menarik erat-erat tali pengait terpal dan seorang lagi mengangkat tongkat yang dipakai mendorong terpal ke atas. Sementara satu pria lainnya sibuk mengarahkan kedua rekannya, sambil memastikan tenda terpasang dengan benar.

Pria yang memberi arahan adalah Sumardi yang menjabat sebagai Seksi Perlengkapan, Masjid Nurul Huda, Purbayan, Kotagede. Selain tenda, Sumardi dkk juga membuat kandang, tempat penyembelihan, tempat pencucian dan sebagainya.

► Halaman 11

Sifat	
☐ Amat Segera	☐ Un
☐ Segera	☐ Un
☐ Biasa	☐ Jur

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Ig. Trihastono, S.Si
NIP. 19690723 19900100

Hindari Kerumunan...

Namun ada satu hal vital yang mesti dipenuhi takmir sebelum membangun sarana tersebut yakni surat izin penyelenggaraan penyembelihan hewan kurban yang dikeluarkan langsung Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja.

Pelaksanaan kurban tahun ini memang berbeda. Pandemi membuat panitia kurban harus mengantongi izin dari pemerintah. Sumardi menjelaskan izin penyelenggaraan hewan kurban ini telah diajukan takmir masjid beberapa pekan lalu. Sesuai dengan permintaan pemerintah, Sumardi juga memberikan sketsa desain bentuk lokasi penyembelihan.

Sebelumnya penyembelihan hewan kurban nyaris tidak dilaksanakan. mengingat aturan kegiatan yang sifatnya pengumpulan massa masih dilarang. "Pengurus punya jalan tengah agar semua terpenuhi, agar tidak melanggar protokol. Kami panitia kurban mengadakan penyembelihan kurban sesuai aturan dari pemerintah," kata Sumardi, Rabu (29/7).

Salah satu upaya pemenuhan aturan main tampak jelas dari jumlah panitia kurban. Selain melarang anak-anak masuk ke lokasi penyembelihan, kepanitiaan kurban di Masjid Nurul Huda pun terpaksa diurai. "Kalau biasanya panitia 270 orang, sekarang hanya sekitar 150 orang saja yang membawahi sembilan RT," ujarnya.

Sebanyak 150 orang tersebut merupakan panitia inti, sisanya disebarkan ke masing-masing RT. "Jadi setelah disembelih, daging langsung didistribusikan ke panitia di tiap RT. Mereka lah yang selanjutnya bertanggung jawab untuk memotong ukuran kecil, menimbang, dan mendistribusikan daging ke rumah-rumah warga," ujarnya.

Sumardi menilai lewat sistem kepanitiaan yang dipecah, kerumunan yang berpusat di seputaran masjid dan tempat penyembelihan pun dapat berkurang. Selain itu, proses di lokasi utama penyembelihan pun akan lebih cepat. Setelah

disembelih, hewan kurban masih dalam ukuran yang besar lalu diserahkan kepada panitia di tingkat RT.

Penetapan lokasi penyembelihan juga dilakukan dengan penutupan area yang hanya dilalui melalui dua pintu. "Kami juga telah menyiapkan kartu identitas panitia yang sudah terdeta. Selain yang menggunakan tanda pengenal tidak boleh masuk. Jadi orang luar tidak boleh masuk," ujarnya.

Di tiap-tiap pintu itu, akan dijaga petugas yang akan memeriksa tanda pengenal panitia. Panitia yang melintas pun harus diperiksa dengan *Thermo Gun* tanpa terkecuali. "Kalau ada yang suhunya lebih dari batas normal tidak boleh masuk dulu, disuruh istirahat diperiksa ulang. Kalau masih tinggi diminta untuk pulang," katanya.

Wastafel cuci tangan pun disebarkan di sekitar lokasi. Utamanya di dua pintu yang menjadi akses keluar masuk panitia. Perampangan kerumunan juga terpaksa dilakukan di lini konsumsi. Dapur yang biasanya mengebul untuk konsumsi panitia terpaksa ditiadakan. Hal itu untuk mengurangi kerumunan dari juru masak yang biasanya didominasi ibu-ibu. "Biasanya pagi-pagi juga sudah datang, memotong-motong, meracik, nanti siangnya sudah matang untuk konsumsi bersama," ujarnya.

Imbasnya konsumsi para panitia tahun ini pun bekerja sama dengan katering. Daging hasil sembelihan, sebagian di bawa ke katering untuk diolah. "Nanti bentuknya nasi boks. Kemarin cuma menganggarkan untuk panitia yang ada di lokasi penyembelihan dan panitia tingkat RT," katanya.

Sumardi mengaku merindukan suasana penyembelihan hewan seperti tahun-tahun sebelum adanya pandemi. "Suasana makan bersama setelah selesai menyembelih itu rasanya beda," ungkapnya. Semua berkumpul, guyup makan bersama-sama.

"Dulu semua dapat makan tidak cuma panitia, yang nonton, anak-anak pun meski enggak membantu tetap disuruh makan," katanya.

Dengan ketatnya aturan penyembelihan itu membuat Sumardi dan beberapa warga pun membikin bak khusus untuk pencucian jeroan pasca dilarangnya membersihkan jeroan di sungai. Panitia juga mewajibkan masker di lokasi penyembelihan, sampai-sampai membeli sarung tangan lateks untuk digunakan panitia yang bersentuhan langsung dengan hewan kurban. "Ya meski pun hanya satu boks dan kavanya kurang enggak ada 150 isinya," ucapnya.

Berbagai aturan ini mau tak mau dijalankan warga. Aturan itu juga terus disosialisasikan ke warga. "Warga hanya mengikuti aturan pemerintah saja, enggak berani melawan," ungkap Sumardi.

Meski demikian dituturkan Sumardi warga punya visi yang sama yakni agar Iduladha tetap dapat digelar dan kesehatan bersama tetap terjaga.

Sebelumnya, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Arofah Noor Indriani, mengatakan untuk penyembelihan ternak kurban di luar rumah pemotongan hewan (RPH) sudah diatur dengan surat edaran (SE) bupati/wali kota, di mana setiap penyembelihan harus mendapat rekomendasi dari dinas terkait.

"Bagi masyarakat yang akan menyembelih hewan kurban agar menghubungi dinas yang membidangi fungsi peternakan di kabupaten untuk mendapatkan rekomendasi dengan persyaratan masing-masing," ujarnya.

Arofah meminta penyembelihan hewan kurban memenuhi protokol kesehatan. Petugas penyembelih hewan pun juga harus memiliki kompetensi dan pisau yang digunakan harus benar-benar tajam. "Ternak yang akan disembelih harus dalam kondisi yang sehat dan dalam kondisi nyaman." (catat@

harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005